

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perjalanan yang panjang dan melelahkan dari proses pembuatan karya tari ini akan memberikan satu kepuasan tersendiri, ketika karya ini telah dipentaskan. Berbagai usaha secara maksimal telah dilakukan penata tari bersama-sama dengan seluruh pendukungnya. Usaha maksimal tidak akan membuahkan hasil yang maksimal pula, ketika hanya dikerjakan salah satu atau beberapa elemen saja tetapi harus seluruh pendukung memahami kepentingan dan tugasnya masing-masing. Hambatan yang selalu ada, baik secara teknis maupun non teknis ikut mempengaruhi wujud karya ini sebagai hasil akhir. Hambatan adalah hal yang sudah biasa ada, namun bagaimana mengatasinya merupakan kewajiban dan solusi terbaik yang dicari agar karya yang ditampilkan juga merupakan hasil terbaik.

Tema kematian yang diangkat dalam karya ini diharapkan dapat sampai kepada penikmatnya. Sehingga dapat memacu seseorang untuk mencari indahnya kematian pada akhirnya nanti walaupun semua itu adalah misteri yang maha kuasa. Tidak ada kata terlambat ataupun kata terlalu dini untuk membahas tema tersebut. Mengingat fasilitas umur yang dianugerahkan Tuhan juga terbatas dan manusia tidak pernah tahu kapan terjadinya. Kematian merupakan tema yang berat dan menakutkan setiap kali orang mendengarkan padahal kejadian ini hampir setiap hari kita dengar dan kita lihat. Jadi pada intinya manusia hanya

melakukan sebuah pengingkaran terhadap dirinya sendiri ketika tidak mau membahas ini.

Sempurna merupakan sebuah ukuran yang ingin dicapai, tetapi kesempurnaan bukanlah target utama mengingat ada kelebihan yang diberikan Tuhan kepada manusia dan Tuhan tidak lupa untuk melengkapinya dengan kekurangan-kekurangan. Maka sangat disadari bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, namun esensi yang ingin disampaikan oleh penata tari diharapkan dapat dicerna oleh penonton sehingga mampu mendatangkan sebuah dampak yang positif.

A. Saran Penciptaan Karya

Pada umumnya setiap proses kreatif memiliki hambatan-hambatan yang bervariasi dan beragam. Sehingga belajar dari pengalaman atau kesalahan orang lain adalah guru terbaik yang akan sangat membantu. Alangkah lebih baik lagi jika tidak mengulang kesalahan yang sudah pernah ada. Proses kreatif dari penciptaan karya ini mengalami berbagai hambatan sehingga dapat dijadikan bahan introspeksi ataupun evaluasi bagi penata secara pribadi dan dapat disimpulkan saran sebagai sebuah referensi bagi para pembaca pada umumnya ataupun para koreografer untuk menentukan langkah-langkah penciptaan karya, adalah sebagai berikut:

- Perjelas dan pertajam konsep garapan sebelum mulai berproses dengan para pendukung.
- Usahakan untuk mencari pendukung yang telah diketahui kredibilitasnya untuk meminimalkan resiko.
- Perhitungkan waktu yang telah ditentukan sebagai *date line*.
- Senantiasa berkonsultasi kepada siapa saja yang dianggap lebih berpengalaman.
- Jangan mudah berputus asa karena adanya hambatan-hambatan.
- Perhitungkan kemampuan finansial yang mendukung karya.
- Cobalah untuk memahami karakter pendukung karya.
- Jangan pernah berhenti untuk memperbaiki apa saja yang masih kurang dalam karya selama waktu masih ada.
- Selalulah memperhatikan dan menjaga emosi dan semangat para pendukung.
- Evaluasi disetiap akhir latihan akan sangat membantu para pendukung untuk mengetahui kekurangannya.
- Jangan lupa mengucapkan terimakasih atas segala hal yang telah dilakukan pendukung karya sebagai hadiah.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1971, Surabaya, Cv Jaya Sakti.
- Ananta Toer, Pramoedya, 2003, *Cerita Calon Arang*, Jakarta, Lentera Dipantara.
- Danandjaja, James, 1986, *Foklor Indonesia*, Jakarta, Grafitipers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta, Balai Pustaka.
- Djelantik, A.M, 1990, *Pengantar Dasar Ilmu Estetika*, Denpasar, STSI Denpasar.
- Ellfeldt, Lois, 1977, *Pedoman Dasar Penata tari Tari*, terjemahan: Sal Murgiyanto, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Geertz, Clifford, 1992, *Kebudayaan dan Agama*, terjemahan: Francisco Budi Hardiman, Yogyakarta, Kanisius.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2003, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi
- _____, 2002, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Manthili
- Hidayat, Komaruddin, 2006, *Psikologi Kematian*, Jakarta, Hikmah
- Jalaluddin al-Suyuthy, Imam, 2007, *Spiritualitas Kematian*, Yogyakarta, Diva Press.
- Meri La, 1975, *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, Terj: Soedarsono, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- Miller, Hugh M, *Pengantar Apresiasi Musik*, Terj: Triyono Bramantyo PS, tidak terdapat penerbit, kota terbit, dan tahun terbit.
- Qurthubi, Imam, 2005, *Menyingkap Misteri Kematian*, Solo, Pustaka Zawiyah
- Semadi Astra, I Gede, 1978 *Geguritan Calon Arang*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Smith, Jacqueline. M, 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Ikalasti.

Sumardjo, Jacob, 2000, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung.

B. Videografi

Film *Calon Arang* di Stasiun Televisi Pendidikan Indonesia (TPI).

